

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : Perbedaan Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas
Kedokteran dan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas HKBP
Nommensen Medan Terhadap Obat Tradisional

NAMA : Kevin Hizkya Ginting

NPM : 18000028

Dosen Pembimbing I



(dr. Hendra, M.K.T)

Dosen Pembimbing II



(dr. Dessy D. Harijana, Sp.F., M.H.)

Dosen Penguji



(dr. Jolce Sonya Gani Panjaitan, Sp.KK)

Ketua Program Studi Sarjana Kedokteran



(dr. Ade Pryta Romanahli Simaremare, M.Biomed)

Dekan Fakultas Kedokteran
Universitas HKBP Nommensen Medan



(Dr. dr. Leo Simanjuntak, Sp. OG)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah. Hutan di Indonesia luas, berpotensi menyimpan tanaman obat sekitar 30.000 jenis dari jumlah keseluruhan 40.000 jenis flora dunia¹, dan 7.000 diantaranya memiliki kegunaan sebagai bahan untuk pembuatan obat.² Tumbuhan ini dimanfaatkan sebagai bahan alami untuk pengobatan tradisional.³ Pengobatan yang menggunakan bahan alami ini telah diakui oleh dunia.⁴ Pengobatan tradisional adalah pengobatan yang bahan-bahannya berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, atau lainnya tanpa menggunakan bahan kimia (*chemical material*) lalu diaplikasikan ke dalam ukuran dan bentuk yang bermacam-macam seperti tablet, kapsul, pil, dan lain sebagainya.⁵ *World Health Organization* (WHO) menyarankan agar penggunaan obat-obatan tradisional termasuk rempah-rempah dapat dipakai untuk menjaga kesehatan tubuh, pencegahan, dan pengobatan penyakit.⁶

World Health Organization (WHO) menjabarkan bahwa sebanyak 80% populasi di negara berkembang dan terdapat 65% orang di negara maju suka menggunakan pengobatan tradisional.³ Pemakaian obat dengan bahan alami ini telah lama dilakukan oleh masyarakat Indonesia, jauh sebelum adanya obat modern yang dipakai saat ini.⁷ Bersumberkan informasi dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), bisa diperhatikan secara seksama bahwasannya konsumsi obat tradisional di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 32,8% dari sebelumnya 19,8% dalam tahun 1980 hingga tahun 2004. Tahun 2010 pengonsumsi obat tradisional di Indonesia sebesar 45,17% dan ketika pada tahun 2011 konsumsi obat tradisional kembali naik menjadi 49,53%.⁵ Bersumberkan informasi dari Riset Kesehatan Dasar, dapat dilihat masyarakat Indonesia pada tahun 2010 yang memiliki usia lebih dari 15 tahun, telah mengonsumsi obat tradisional khususnya rempah-rempah dengan total sebanyak 59,12%. Pada kelompok usia antara 55 tahun hingga usia 64 tahun ditemukan

rata-rata konsumsi obat tradisional sebesar 61,87% pada wanita dan pria sebesar 56,33%.⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reiza Adiyasa M. dkk, obat tradisional di Indonesia masih sering digunakan karena dipercaya mampu untuk menyembuhkan berbagai penyakit, efektif, biayanya relatif lebih murah, dan instalasi kesehatan yang belum tersebar secara merata di tempat mereka.² Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Yanti dkk, kenapa masyarakat sampai sekarang masih sering menggunakan obat tradisional yaitu karena tempat atau lokasi pelayanan kesehatan di Indonesia belum merata sampai di pelosok negeri dan gaya hidup “kembali ke alam” (*back to Nature*).⁹

Pemakaian obat tradisional semakin berkembang dan banyak digunakan karena gaya hidup kembali ke alam (*back to nature*). Kecenderungan ini terlihat dari semakin banyaknya produk dengan bahan-bahan herbal yang ada dipasaran.⁷ Gaya hidup kembali ke alam, atau sering disebut juga dengan "*back to nature lifestyle*" mengacu pada pendekatan hidup yang menekankan kembali keterhubungan manusia dengan alam dan mengadopsi gaya hidup yang lebih sederhana, sehat, dan ramah lingkungan. Gaya hidup kembali ke alam yang berhubungan dengan produk obat-obatan melibatkan pemakaian pengobatan alami yang berasal dari tumbuhan. Contohnya seperti lidah buaya (*aloe vera*) yang bisa dipakai untuk menjaga kesehatan rambut. Lalu di Indonesia ada juga jamu yang bisa mengatasi sakit kepala, pusing, dan melegakan tenggorokan dan jamu ini terdiri dari tumbuh-tumbuhan dan bahan alami seperti jahe, ginseng, kunyit, dan madu.⁹ Tidak hanya orang tua, gaya hidup kembali ke alam juga diterapkan oleh masyarakat kalangan muda seperti mahasiswa. Gaya hidup kembali ke alam dan obat tradisional memiliki daya tarik bagi kalangan muda, utamanya mahasiswa karena mencerminkan minat mereka terhadap kehidupan yang sehat dan keterlibatan aktif mereka dalam menjaga lingkungan. Mahasiswa seringkali mencari alternatif alami untuk menjaga kesehatan mereka. Mereka tertarik pada pengobatan tradisional sebagai pilihan yang alami dan berpotensi memiliki efek samping yang lebih sedikit daripada obat-obatan modern. Misalnya, mereka

menggunakan jamu untuk meningkatkan daya tahan tubuh, meredakan gejala flu, mengatasi gangguan tidur, atau untuk melegakan tenggorokan.¹⁰

Mahasiswa yang mengkonsumsi atau memakai obat tradisional sebagai alternatif pengobatan juga, didasarkan pada pengetahuan mereka mengenai obat tradisional yang mereka dapatkan entah itu dari keluarga, perkuliahan, ataupun media sosial. Tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai obat tradisional bervariasi tergantung pada berbagai faktor seperti latar belakang pendidikan, minat, dan perhatian mereka terhadap topik tersebut.¹¹ Beberapa mahasiswa mungkin memiliki pengetahuan yang baik tentang obat tradisional karena minat pribadi atau studi yang berkaitan dengan bidang kesehatan dan pengobatan tradisional, serta mereka yang memiliki pengetahuan yang baik tentang obat tradisional maka akan semakin sering untuk memakai obat tradisional tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Samudra N. E., yang menyatakan bahwa masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik memiliki frekuensi sering dalam menggunakan obat tradisional.¹² Namun, ada juga mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai obat tradisional. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arianti V., yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai pengobatan tradisional terbilang rendah dikarenakan mahasiswa tidak mengetahui banyak mengenai obat tradisional seperti jenis-jenis dan manfaatnya, serta mereka menggunakan obat tradisional hanya karena telah menggunakannya secara turun temurun.¹³

Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, penulis ingin meneliti untuk melihat bagaimana perbedaan gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan terhadap obat tradisional.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan terhadap obat tradisional?
- Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan terhadap obat tradisional?
- Bagaimana perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan terhadap obat tradisional?

1.3. Hipotesis

- H₀: Tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan terhadap obat tradisional.
- H_a: Ada perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan terhadap obat tradisional.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengetahui perbedaan gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan terhadap obat tradisional.

1.4.2. Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan terhadap obat tradisional berdasarkan usia.
- Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan terhadap obat tradisional berdasarkan jenis kelamin.
- Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan terhadap obat tradisional berdasarkan semester.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang perbedaan gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan terhadap obat tradisional.

1.5.2. Bagi Mahasiswa

Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan agar mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan tentang obat tradisional maupun sebagai referensi untuk mahasiswa lain jika ingin melakukan penelitian serupa.

1.5.3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang perbedaan gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan terhadap obat tradisional.

1.5.4. Bagi Institusi

Bisa dipakai untuk sumber referensi atau bisa dipakai sebagai bahan masukan dalam memajukan ilmu kesehatan, khususnya mengenai obat tradisional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengetahuan

2.1.1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil akhir dari "mengetahui", dan "mengetahui" dapat terjadi ketika seorang atau sekelompok manusia membuat atau membayangkan atau melakukan penginderaan pada suatu kejadian tertentu atau benda tertentu. Lima indra manusia mulai dari penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan pengecap digunakan untuk mendeteksi objek. Kebanyakan sumber pengetahuan individu bisa didapatkan via mata dan telinga.¹⁴

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Berikut ini yang termasuk dalam derajat pengetahuan:¹⁴

1) Tahu (*Know*)

Mengetahui didefinisikan sebagai mengingat kembali konten yang telah dipelajari sebelumnya. Tingkat pengetahuan ini mencakup kemampuan untuk mengingat informasi tertentu serta semua materi yang dipelajari sebelumnya atau masukan yang diterima.¹⁴

2) Memahami (*Comprehention*)

Memahami bermakna sebagai kapasitas untuk menjelaskan dengan benar item yang telah diketahui.¹⁴

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi adalah kapasitas untuk mempraktikkan pengetahuan dalam keadaan yang sebenarnya/nyata.¹⁴

4) Analisis (*Analysis*)

Kemampuan untuk memecah bahan atau item menjadi komponen yang lebih kecil, namun masih terkait, dikenal sebagai analisis.¹⁴

5) Sintesis (*Syntesis*)

Kapasitas untuk membuat formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya dikenal sebagai sintesis.¹⁴

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi/penilaian berkaitan dengan kemampuan untuk mengevaluasi subjek atau hal. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan kriteria yang dibuat sendiri atau kriteria yang sudah ada sebelumnya.¹⁴

2.1.3. Cara Memperoleh Pengetahuan

Ada tiga sumber pengetahuan yang berbeda dan dianggap mampu melahirkan atau memperoleh ilmu pengetahuan bagi manusia, yakni rasio, empiris, dan intuisi.¹⁵

1) Rasio

Rasio adalah sebuah ilmu yang lahir dari induk produk sebuah rangkaian penalaran. Maksudnya adalah, gagasan-gagasan atau ide-ide yang akan disampaikan harus jelas dan dapat diterima oleh akal manusia.¹⁵

2) Empiris

Empiris adalah sebuah paham yang menganggap bahwa pengetahuan manusia didapatkan lewat pengalaman, bukan hanya dari sebuah penalaran yang rasional.¹⁵

3) Intuisi

Selain kedua cara di atas, terdapat pula cara lain sebagai sumber pengetahuan yang disebut “Intuisi”. Ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan cara ini tidak melalui proses penalaran atau rasionalisme dan pengalaman tertentu. Ia secara tiba-tiba menemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapinya. Intuisi sifatnya sangat personal dan tidak dapat dipindahkan kepada manusia lain. Dengan demikian, intuisi tidak dapat diandalkan. Ia hanya dapat dijadikan hipotesis yang membutuhkan analisa lanjutan.¹⁵

2.1.4. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

1) Pendidikan

Pendidikan adalah pemberian arah bagi kemajuan orang lain ke arah prinsip-prinsip tertentu yang mengarahkan manusia ke bagaimana harus menjalani kehidupannya dan bertindak untuk memperoleh keamanan dan kebahagiaan. Secara umum, semakin baik pendidikan seseorang, semakin mudah mendapatkan informasi. Pendidikan dituntut untuk mengumpulkan pengetahuan, misalnya barang-barang yang meningkatkan kesehatan guna meningkatkan kualitas hidup.¹⁴

2) Usia

Usia adalah umur seseorang dari lahir sampai dengan ulang tahun. Semakin dewasa seseorang, semakin kuat dan matang tingkat pemikiran dan fungsinya.¹⁴

3) Informasi

Keahlian untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, mengubah, mengumumkan, menganalisa, dan menyebarkan atau membagikan informasi dengan tujuan tertentu dikenal sebagai informasi. Informasi bisa didapatkan dari mana aja. Teknologi menawarkan berbagai informasi. Seiring perubahan zaman, teknologi juga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat.¹⁴

2.2. Obat Tradisional

2.2.1. Definisi Obat Tradisional

Ramuan serta campuran yang terbuat dari bahan yang diperoleh dari tumbuh-tumbuhan, hewan, mineral, sediaan galenik, atau campuran dari bahan-bahan tersebut adalah disebut sebagai pengobatan tradisional. Bahan-bahan ini telah digunakan untuk mengobati penyakit manusia selama beberapa generasi dan dapat digunakan sesuai dengan norma atau aturan sosial yang dipakai oleh warga sekitar.¹⁶ Dikarenakan pengobatan tradisional terdiri dari berbagai macam bahan alami, maka terkadang disebut juga sebagai obat herbal.²

2.2.2. Penggolongan Obat Tradisional

Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI), obat tradisional dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain:

1. Jamu.
2. Obat Herbal Terstandar (OHT).
3. Fitofarmaka.²

1. Jamu

Jamu adalah Obat Tradisional yang dibuat di Indonesia.¹⁶ Jamu harus memenuhi persyaratan berikut sebelum di iklankan dan digunakan:

- Aman sesuai dengan standar yang dipersyaratkan.
- Data empiris digunakan untuk mendukung klaim khasiat.
- Memenuhi standar kualitas yang relevan.¹⁷

Contoh jamu Indonesia antara lain: Tolak Angin.¹⁷



Gambar 2.1. Logo Jamu

2. Obat Herbal Terstandar (OHT)

Obat Herbal Terstandar adalah produk yang mengandung bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan bahan bakunya telah distandarisasi.¹⁶ OHT harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Aman sesuai dengan standar yang dipersyaratkan.
- Klaim khasiat dan atau kepercayaan yang didukung secara ilmiah/praklinis (dalam uji hewan percobaan).
- Komponen mentah yang akan dipakai dalam produk jadi, telah mengalami standarisasi.
- Memenuhi standar kualitas yang relevan.¹⁷

Contoh obat ini di Indonesia antara lain: Antangin JRG.¹⁷



Gambar 2.2. Logo Obat Herbal Terstandar (OHT)

3. Fitofarmaka

Fitofarmaka adalah produk yang mengandung bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan uji klinik serta bahan baku dan produk jadinya telah distandarisasi.¹⁶ Fitofarmaka harus memenuhi persyaratan berikut sebelum dijual dan digunakan:

- Aman sesuai dengan standar yang dipersyaratkan.
- Klaim kemanjuran telah divalidasi secara ilmiah dan klinis, masing-masing pada manusia dan hewan.
- Komponen mentah yang akan dipakai dalam produk jadi, telah mengalami standarisasi.
- Memenuhi standar kualitas yang relevan.
- Jenis klaim yang dilampirkan, sesuai dengan data validnya.¹⁷

Mengingat telah dicoba pada manusia dan hewan, fitofarmaka adalah obat yang sebenarnya direkomendasikan oleh dokter. Contoh fitofarmaka yang beredar di Indonesia antara lain: Stimuno.¹⁷



Gambar 2.3. Logo Fitofarmaka

2.2.3. Bentuk Sediaan Obat Tradisional

Bentuk sediaan berikut tersedia untuk pengobatan tradisional/pengobatan alami:¹⁶

1. Sediaan obat dalam.
2. Sediaan obat luar.
3. Bentuk sediaan lainnya.

1. Sediaan Obat Dalam

a) Sediaan Rajangan

Rajangan adalah sediaan Obat Tradisional berupa satu jenis Simplisia atau campuran beberapa jenis Simplisia, yang cara penggunaannya dilakukan dengan pendidihan atau penyeduhan dengan air panas.¹⁶



Gambar 2.4. Sediaan Rajangan

b) Sediaan Serbuk

Serbuk adalah sediaan Obat Tradisional berupa butiran homogen dengan derajat halus yang sesuai, terbuat dari Simplisia atau campuran dengan Ekstrak yang cara penggunaannya diseduh dengan air panas.¹⁶



Gambar 2.5. Sediaan Serbuk

2. Sediaan Obat Luar

a) Sediaan Cair

Sediaan cair adalah sebagai berikut:

1. Cairan Obat Luar adalah sediaan Obat Tradisional berupa minyak, larutan, suspensi, atau emulsi, terbuat dari Simplisia dan/atau Ekstrak dan digunakan sebagai obat luar.¹⁶



Gambar 2.6. Cairan Obat Luar

2. Losio adalah sediaan Cairan Obat Tradisional mengandung Serbuk Simplisia, Eksudat, Ekstrak, dan/atau minyak yang terlarut atau terdispersi berupa suspensi atau emulsi dalam bahan dasar Losio dan ditujukan untuk pemakaian topikal pada kulit.¹⁶



Gambar 2.7. Losio

3. Parem adalah sediaan padat atau cair Obat Tradisional, terbuat dari Serbuk Simplisia dan/atau Ekstrak dan digunakan sebagai obat luar.¹⁶



Gambar 2.8. Parem

b) Sediaan Setengah Padat

Sediaan setengah padat adalah sebagai berikut:

1. Salep adalah sediaan Obat Tradisional setengah padat terbuat dari Ekstrak yang larut atau terdispersi homogen dalam dasar Salep yang sesuai dan ditujukan untuk pemakaian topikal pada kulit.¹⁶



Gambar 2.9. Salep

2. Krim adalah sediaan Obat Tradisional setengah padat mengandung satu atau lebih Ekstrak terlarut atau terdispersi dalam bahan dasar Krim yang sesuai dan ditujukan untuk pemakaian topikal pada kulit.¹⁶



Gambar 2.10. Krim

3. Gel adalah sediaan Obat Tradisional setengah padat mengandung satu atau lebih Ekstrak dan/atau minyak yang terlarut atau terdispersi dalam bahan dasar Gel dan ditujukan untuk pemakaian topikal pada kulit.¹⁶



Gambar 2.11. Gel

c) Sediaan Padat

Sediaan padat adalah sebagai berikut:

1. Pilis adalah sediaan padat Obat Tradisional, terbuat dari Serbuk Simplisia dan/atau Ekstrak dan digunakan sebagai obat luar yang digunakan di dahi dan di pelipis.¹⁶



Gambar 2.12. Pilis

2. Tapel adalah sediaan padat Obat Tradisional, terbuat dari Serbuk Simplisia dan/atau Ekstrak dan digunakan sebagai obat luar yang digunakan di perut.¹⁶



Gambar 2.13. Tapele

3. Bentuk Sediaan Lainnya

- a) Plester/Koyo adalah sediaan Obat tradisional terbuat dari bahan yang dapat melekat pada kulit dan tahan air.¹⁶



Gambar 2.14. Plester/Koyo

- b) Serbuk Instan adalah sediaan Obat Tradisional berupa butiran homogen dengan derajat halus yang sesuai, terbuat dari Ekstrak yang cara penggunaannya diseduh dengan air panas atau dilarutkan dalam air dingin.¹⁶



Gambar 2.15. Serbuk Instan

- c) Granul adalah sediaan Obat Tradisional berupa butiran terbuat dari Ekstrak yang telah melalui proses granulasi yang cara penggunaannya diseduh dengan air panas atau dilarutkan dalam air dingin.¹⁶



Gambar 2.16. Granul

- d) Efervesen adalah sediaan padat Obat Tradisional, terbuat dari Ekstrak dan/atau simplisia tertentu, mengandung natrium bikarbonat dan asam organik yang menghasilkan gelembung gas (karbon dioksida) saat dimasukkan ke dalam air.¹⁶



Gambar 2.17. Efervesen

- a) Pil adalah sediaan padat Obat Tradisional berupa masa bulat, terbuat dari serbuk Simp isia dan/atau Ekstrak.¹⁶



Gambar 2.18. Pil

- b) Kapsul adalah sediaan Obat Tradisional yang terbungkus cangkang keras.¹⁶



Gambar 2.19. Kapsul

- c) Pastiles adalah sediaan padat Obat Tradisional berupa lempengan pipih, umumnya berbentuk segi empat, terbuat dari Serbuk Simplisia dan/atau Ekstrak.¹⁶



Gambar 2.20. Pastiles

- d) Dodol/Jenang adalah sediaan padat Obat Tradisional dengan konsistensi lunak tetapi liat, terbuat dari Serbuk Simplisia dan/atau Ekstrak.¹⁶



Gambar 2.21. Dodol/Jenang

2.2.4. Kelebihan dan Kekurangan Obat Tradisional

Ada kelebihan dan kekurangan menggunakan obat tradisional. Penggunaan obat tradisional memiliki kelebihan dan kekurangan, antara lain sebagai berikut:²

Kelebihan:

- Lebih aman digunakan dan memiliki lebih sedikit efek samping.
- Memiliki komponen bioaktif tanaman obat.
- Jika dibandingkan dengan obat moderen, khasiat obat tradisional cukup efektif.
- Memiliki biaya lebih rendah yang kebanyakan orang mampu untuk membelinya.²

Kekurangan:

- Membandingkan efek farmakologis obat tradisional dengan obat kimia, obat tradisional lebih lemah.
- Beberapa bahan baku belum mengalami standarisasi.
- Kemanjuran dan efektivitas obat belum semuanya dievaluasi secara klinis atau beberapa telah diuji tetapi masih dibatasi.
- Mudah tercemar oleh jamur dan bakteri.
- Butuh waktu lama untuk menyelesaikan proses penyembuhan.²

2.2.5. Ketepatan Penggunaan Obat Tradisional

Efek negatif dari pengobatan tradisional akan sedikit bila digunakan dengan benar. Hal apa saja yang perlu diperhatikan adalah, sebagai berikut:¹⁸

1. Kebenaran Bahan

Keakuratan bahan obat merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah efeknya baik atau tidak jika diberikan kepada tubuh.¹⁸

2. Ketepatan Dosis

Tumbuhan obat tidak bisa dimakan sembarangan, seperti halnya obat-obatan buatan pabrik. Sama halnya dengan obat moderen yang diresepkan oleh

dokter, tumbuhan obat juga memiliki ketentuan takaran dan aturan pakai yang harus diikuti.¹⁸

3. Ketepatan Waktu Penggunaan

Untuk mengurangi kemungkinan efek samping, selain dosis serta takaran, penting juga untuk meminum obat tradisional pada waktu yang tepat.¹⁸

4. Ketepatan Cara Penggunaan

Jangan menggunakan atau mengonsumsi obat tradisional secara sembarangan. Bantuan resep dari tenaga medis yang sudah ahli dibidang ini, itu sangat penting.¹⁸

5. Ketepatan Telaah Informasi

Beberapa materi atau informasi yang beredar di internet tidak semuanya benar. Masyarakat harus teliti dalam mencari sebuah kebenaran dari informasi tersebut, dalam hal ini adalah informasi tentang obat tradisional.¹⁸

6. Tidak Disalah Gunakan

Tanaman yang digunakan untuk pengobatan tradisional cukup mudah diakses. Obat ini dapat digunakan tanpa resep dari dokter. Sehingga banyak masyarakat yang menggunakan pengobatan tradisional dengan alasan yang berbeda-beda. Misalnya, menghisap kecubung sebagai obat psikotropika atau menggunakan jamu untuk aborsi.¹⁸

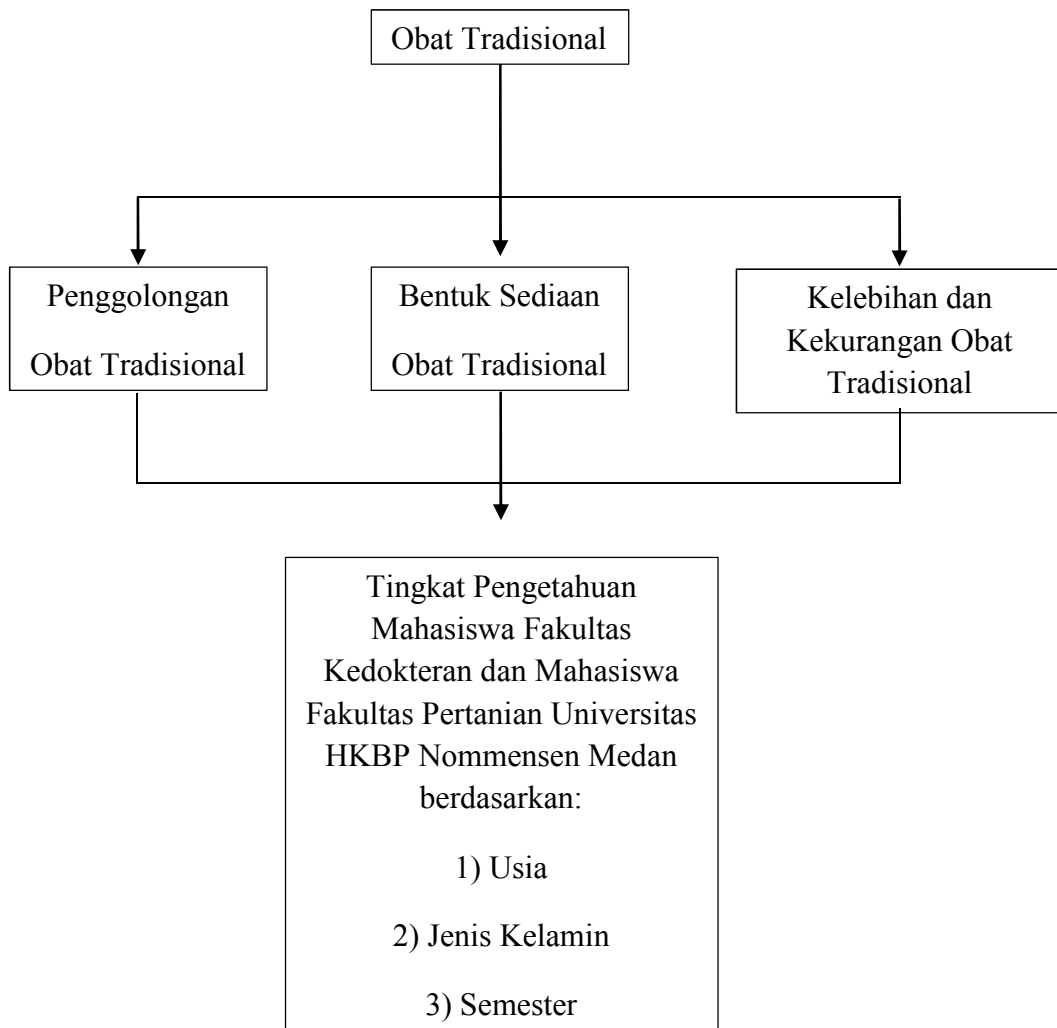
2.2.6. Khasiat Obat Tradisional

Jika obat tradisional digunakan dengan tepat, yang meliputi penggunaan pada waktu yang tepat, jumlah yang tepat, telaah bahan secara akurat, dan tidak menyalahgunakan obat tradisional itu sendiri, efek negatifnya seringkali sedikit.¹⁹

Data empiris dan ilmiah digunakan untuk menunjukkan keefektifan pengobatan tradisional. Data tentang penggunaan dari generasi ke generasi oleh masyarakat digunakan untuk memperoleh informasi empiris (data empiris). Informasi ilmiah juga dikumpulkan melalui in vivo (pengujian hewan/uji

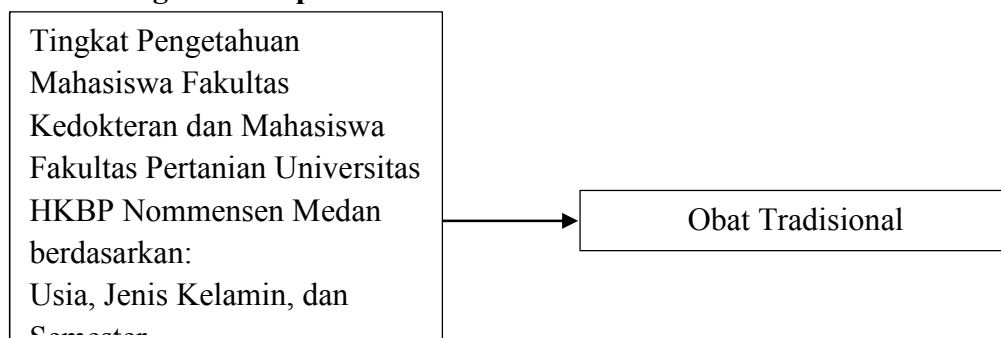
praklinis), in vitro (skala laboratorium), dan uji klinis (pengujian pada manusia). Sistem kekebalan tubuh dapat dipertahankan dengan penggunaan obat-obatan tradisional dengan tepat. Banyak obat tradisional yang beredar di Indonesia memiliki sejarah penggunaan yang panjang dan sekarang aman untuk dikonsumsi.²⁰

2.3. Kerangka Teori



Gambar 2.22. Kerangka Teori

2.4. Kerangka Konsep



Variabel Bebas

Variabel Terikat

Gambar 2.23. Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif dengan pendekatan *cross sectional study* dimana pengambilan data dilakukan hanya sekali saja pada setiap responden melalui kuesioner sebagai data penelitian.

3.1.2. Rancangan Penelitian

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan kuesioner *google form* tentang tingkat pengetahuan terhadap obat tradisional.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas HKBP Nommensen Medan secara *online* menggunakan kuesioner *Google Form* yang diberikan kepada calon responden.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024.

3.3. Populasi Penelitian

3.3.1. Populasi Target

Populasi target dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran dan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan.

3.3.2. Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran dan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan angkatan 2020, angkatan 2021, dan angkatan 2022 yang berstatus sebagai mahasiswa aktif.

3.4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

3.4.1. Kriteria Inklusi

- Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter yang aktif di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan angkatan 2020, angkatan 2021, dan angkatan 2022.
- Mahasiswa aktif di Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan angkatan 2020, angkatan 2021, dan angkatan 2022.

3.4.2. Kriteria Eksklusi

- Data yang di berikan tidak lengkap.
- Mahasiswa tidak bersedia menjadi responden.

3.5. Sampel Penelitian, Teknik Pengambilan Sampel, dan Estimasi Sampel

3.5.1. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran dan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan angkatan 2020, angkatan 2021, dan angkatan 2022 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

3.5.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian kali ini adalah *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah pengambilan sampel dari

populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.²¹

3.5.3. Estimasi Sampel

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- N : Jumlah populasi (mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran dan Fakultas Pertanian yang diketahui).
- n : Jumlah sampel.
- e : Tingkat kesalahan dalam penelitian (5% = 0,05).

a) Estimasi Sampel Mahasiswa Fakultas Kedokteran

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{258}{1 + 258(0,1)^2}$$

$$n = \frac{258}{3,58}$$

$$n = 72$$

$$n = 72 \text{ responden}$$

a) Estimasi Sampel Mahasiswa Fakultas Pertanian

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{258}{1 + 258(0,1)^2}$$

$$n = \frac{258}{3,58}$$

$$n = 72$$

$n = 72$ responden

3.6. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1	Usia	Lama masa hidup responden terhitung dari kelahirannya sampai saat berlangsungnya kegiatan penelitian.	Kuesioner.	Melihat data kuesioner.	Ordinal	1) Kurang dari 20 tahun. 2) Lebih dari 20 tahun.
2	Jenis Kelamin	Karakteristik seksual yang dimiliki oleh responden. Dibagi menjadi perempuan dan laki-laki.	Kuesioner.	Melihat data kuesioner.	Nominal.	1) Perempuan. 2) Laki-laki.
3	Semester	Semester adalah satuan waktu proses	Kuesioner.	Melihat data kuesioner.	Ordinal.	1) Kurang dari semester 4 2) Lebih dari

		pembelajaran efektif selama paling sedikit enam belas minggu (4 bulan).				semester 4
4	Tingkat Pengetahuan	Pengetahuan yang dimiliki responden mengenai obat tradisional.	Kuesioner.	Rumus indeks % $\rightarrow I = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$ Keterangan: Y: Skor Likert tertinggi	Nominal.	1) Kurang: 0% sampai 33%. 2) Cukup: 34% sampai 66%. 3) Baik: 67% sampai 100%.

3.7. Prosedur Kerja

1. Mengajukan izin penelitian kepada Komisi Penelitian Etik Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Memberikan lembaran kuesioner penelitian, lembaran *informed consent*, dan lembaran penjelasan kepada calon subjek penelitian.
3. Mengumpulkan dan memeriksa ulang lembaran kuesioner penelitian serta kelengkapan data dan jawaban dari responden penelitian.
4. Melakukan analisis data yang telah diperoleh dengan bantuan perangkat lunak atau software pengolah data statistik (*Microsoft Excel* atau *SPSS*).
5. Melaporkan hasil penelitian yang didapatkan.

3.8. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer. Data mahasiswa dikumpulkan dengan memberikan kuesioner penelitian.

3.9. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.9.1. Uji Validitas

Uji validitas mengukur sejauh mana sebuah tes dapat menghasilkan hasil yang akurat. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pernyataannya mampu mengungkapkan apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada 35 responden, kemudian hasilnya diolah menggunakan program SPSS, dengan syarat koefisien korelasi r hitung harus lebih besar dari r tabel agar dianggap valid (Azwar, 2013).

Pernyataan	R-hitung	R-tabel	Keterangan
P1	0,984	0,333	Valid
P2	0,756	0,333	Valid
P3	0,409	0,333	Valid
P4	0,379	0,333	Valid
P5	0,417	0,333	Valid
P6	0,401	0,333	Valid
P7	0,359	0,333	Valid
P8	0,365	0,333	Valid
P9	0,401	0,333	Valid
P10	0,406	0,333	Valid
P11	0,420	0,333	Valid
P12	0,372	0,333	Valid
P13	0,467	0,333	Valid
P14	0,413	0,333	Valid
P15	0,692	0,333	Valid
P16	0,534	0,333	Valid
P17	0,496	0,333	Valid
P18	0,441	0,333	Valid
P19	0,467	0,333	Valid
P20	0,532	0,333	Valid
P21	0,434	0,333	Valid
P22	0,349	0,333	Valid
P23	0,854	0,333	Valid
P24	0,436	0,333	Valid
P25	0,411	0,333	Valid
P26	0,673	0,333	Valid
P27	0,394	0,333	Valid
P28	0,355	0,333	Valid
P29	0,956	0,333	Valid
P30	0,608	0,333	Valid

P31	0,394	0,333	Valid
P32	0,383	0,333	Valid
P33	0,411	0,333	Valid

Tabel 3.1. Uji Validitas

Hasil uji validitas terhadap kuesioner dengan 33 pernyataan menunjukkan bahwa P1 hingga P33 dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini dan penelitian selanjutnya.

3.9.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menjelaskan seberapa dapat dipercayanya suatu proses pengukuran. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 (Azwar, 2013).

Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha</i> Hitung	Keterangan
P1 sampai P33	> 0,60	0,809	Reliabel

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.809	33

Tabel 3.2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk 33 *item* yang diuji adalah 0,809. Ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang konsisten dan akurat, sehingga sesuai untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

3.10. Uji Kualitas Data

Data di uji menggunakan "Uji Normalitas Data". Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.

Usia	.253	144	.100
Jenis Kelamin	.365	144	.178
Semester	.268	144	.199
Tingkat Pengetahuan Obat Tradisional	.229	144	.215
a. Lilliefors Significance Correction			

Tabel 3.3. Uji Kualitas Data

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Sig.* lebih dari (0,05) dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

3.11. Pengolahan Data

Ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing adalah melakukan pengecekan kelengkapan identitas dan data responden pada kuesioner serta memastikan bahwa semua jawaban telah terisi secara lengkap sesuai petunjuk.

2. *Entry*

Entry adalah memasukkan data dari kuesioner ke dalam program perangkat lunak atau software pengolah data statistik.

3. *Cleaning*

Cleaning adalah memeriksa kembali data yang telah dimasukkan untuk menghindari kesalahan yang mungkin terjadi.

4. *Analysis*

Analysis adalah menguraikan suatu hasil yang telah didapat.

3.12. Analisa Data

3.12.1. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Dengan melihat distribusi frekuensi, dapat diketahui deskripsi masing-masing variabel dalam penelitian.

3.12.2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya **Perbedaan Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan Terhadap Obat Tradisional** dengan menggunakan analisa Uji *Chi-Square*.

